

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

***ANALISIS RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNING, CAPITAL UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS  
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**VEGA ATLANTIC SIMARE-MARE**

**NIM : 2012310226**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

**KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA**

***ANALISIS RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
EARNING, CAPITAL* UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*  
BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**VEGA ATLANTIC SIMARE-MARE**

**NIM : 2012310226**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vega Atlantic Simare-mare  
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 20 Oktober 1994  
NIM : 2012310226  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Analisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* untuk Memprediksi *Financial Distress* Bank Konvensional di Indonesia

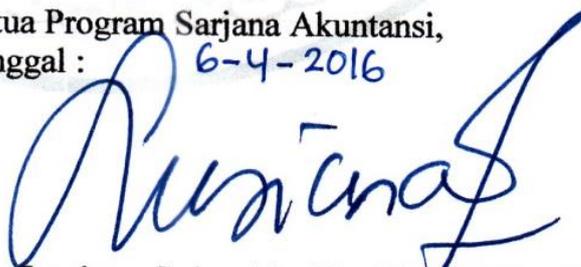
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6/4 2016



**(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : 6-4-2016



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA.)**

**Analisis Risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital untuk  
memprediksi Financial Distress bank Konvensional di Indonesia**

Vega Atlantic Simare-mare  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [vegaatlantic32@gmail.com](mailto:vegaatlantic32@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Financial distress is steep downturn experienced by the financial condition of a company prior to the bankruptcy or liquidation, the Financial downturn will affect the healthy or unhealthy banks Financial Distress. Therefore the bank should maintain the condition and its financial performance to remain stable. Then in order to predict financial distress and bank health, the method of RGEC was born. This Study aims to analyzing the effect of RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital ) to financial distress. The research population is Non-bank Foreign Exchange company period 2012-2014 The samples consist of 22 banks which is selected by purposive sampling method. The variable which used are six financial ratios, NPL,LDR,GCG, ROA,NIM and CAR. The statistical method used to test the hypothesis of the research is logistic regression. The result of this analysis indicate that NPL had no effect on financial distress, LDR had effect on financial distress , ROA had no effect on financial distress, NIM had effect on financial distress, CAR had effect on financial distress.*

**Key words** : *RGEC, Financial Distress, Logistic Regression*

**PENDAHULUAN**

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan sangat penting di Indonesia. Kasmir (2009:25), menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan, tabungan, giro, dan deposito, sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran. Apabila peran dan kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh kepada

kepercayaan masyarakat. Menurunnya kepercayaan masyarakat, akan menurunkan kinerja keuangan dan akan menyebabkan financial distress. Menurut Platt dan Platt yang dikutip Kun Ismawati (2015), menjelaskan bahwa financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Salah satu bank yang mengalami penurunan kinerja

keuangan yaitu kasus kredit macet bank Victoria. Bank Victoria yang mengalami lonjakan kredit macet atau NPL karena Mandala menyimpan kredit dari Bank Victoria sebesar 49,9 miliar. Sebenarnya Bank Victoria mengcurkan kredit ke Mandala sebesar 85 miliar tahun 2007, kredit jatuh tempo pada November 2010. Namun, hingga batas waktu, Mandala baru membayar cicilan utang sebesar 35,1 miliar. Bahkan 2 bulan sebelum jatuh tempo, mandala mulai kesulitan membayar cicilan utang sehingga NPL Bank Victoria membesar hingga 5,4%.

Agar tidak terjadi kondisi yang tidak diinginkan, maka kinerja keuangan dapat digunakan sebagai alat pengukur yang berguna untuk mengetahui adanya tahap awal penurunan dari kondisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, bank harus menjaga kondisi dan kinerja keuangannya agar tidak mengalami financial distress. Untuk memprediksi financial distress dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian kesehatan bank. Metode yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yaitu metode RGEC. Adapun beberapa rasio metode RGEC yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR.

*Non Performing Loan (NPL)*, NPL merupakan sebuah rasio dimana manajemen bank harus menunjukkan kemampuannya di dalam mengatasi kredit bermasalah yang mana kolektibilitasnya tidak lancar. Hasil penelitian NPL yang dilakukan oleh Christiana (2013) menjelaskan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas

*financial distress* bank di Indonesia, sementara hasil penelitian Vidyarto (2012), menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* bank di Indonesia.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)*, LDR bermanfaat sebagai pengukur jumlah kredit yang diberi bank dengan dana yang diterima bank dengan membagikan jumlah kredit yang diberi oleh bank. Hasil penelitian Kun Ismawati (2015) menjelaskan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profabilitas *financial distress* dan pengaruhnya positif, sedangkan penelitian Wicaksana (2011), dimana variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah perbankan.

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian yang dilakukan oleh manajemen bank. Menurut PBI no.13/1/PBI/2011 bahwa GCG (*Good Corporate Governance*) dinilai berdasarkan di dalam 5 komposit, komposit ini berguna untuk menilai bank apakah dalam keadaan sangat sehat, cukup umum sehat, secara umum cukup sehat, secara umum kurang sehat dan secara umum tidak sehat. Hasil penelitian Ni Putu Noviantini menyatakan bahwa GCG mendapat peringkat 2, sedangkan hasil penelitian Alizatul menyatakan bahwa GCG mendapat peringkat 1.

*Return on Asset (ROA)*, menurut Kun Ismawati (2015) ROA bermanfaat untuk mengukur manajemen bank dalam laba sebelum pajak yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Hasil penelitian variabel ROA yang

dilakukan oleh Vidyarto (2012) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* bank di Indonesia, sedangkan hasil penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa penelitiannya berpengaruh negatif yang mana bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil.

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bersih terhadap total aset. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Hasil penelitian Vidyarto (2012), menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti adanya pengaruh NIM terhadap probabilitas *financial distress* bank di Indonesia.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan (*Capital*). *Capital* dapat menutupi risiko yang ada di dalam bank dan dengan diketahuinya permodalan dapat mencegah kemungkinan terjadinya risiko yang lebih besar di masa depan. Hasil penelitian Kun Ismawati menyatakan variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian wicaksana (2011) menyatakan variabel CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Sehubungan dengan permasalahan diatas kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur *financial distress* suatu bank. Dalam penelitian ini digunakan metode RGEC dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG),

*Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kredit yang diberikan, likuiditas, tata kelola perusahaan, laba dan modal bank serta menilai adakah pengaruh rasio tersebut di dalam *financial distress*

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat ketidak konsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ulang mengenai kinerja keuangan yang mempengaruhi *financial distress*. Obyek di dalam penelitian ini yaitu bank Non Devisa yang ada di Indonesia periode 2012-2014.

#### RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS *Signalling Theory*

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal *positive* (*good news*) maupun sinyal *negative* (*bad news*) kepada pemakainya. Menurut Adhitya Rizky Bestari (2013), *Signalling Theory* adalah sebuah teori dimana informasi yang berisi tentang kinerja perusahaan di masa depan yang diberi oleh perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Munculnya asimetri informasi dikarenakan adanya informasi yang lebih banyak tentang rencana/prospek perusahaan yang diketahui oleh pihak manajemen daripada pihak eksternal. Hal ini akan berdampak negatif bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus memiliki dorongan

untuk memberi informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal untuk mencegah asimetri yang dapat merugikan perusahaan. Informasi laporan keuangan yang diberi berfungsi sebagai sinyal kepada investor dalam menanamkan dananya kepada perusahaan.

### ***Financial Distress***

Menurut Platt dan Platt (dalam Martharini, 2012) menjelaskan bahwa *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Platt dan Platt (2002) yang dikutip Agus Baskoro (2014) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Membantu manajemen untuk mempercepat mengambil tindakan untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan serta pihak manajemen juga dapat mengambil tindakan.
2. Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan dimasa yang akan datang, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* sejak awal perusahaan diharapkan dapat melakukan tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

### ***Pengaruh Non performing Loan (NPL) terhadap financial distress***

Bank Indonesia menyatakan *Non performing Loan* (NPL) berfungsi untuk menilai bagaimana manajemen bank menghadapi kredit yang bermasalah. Jika NPL bertambah tinggi, maka bertambah tinggi kredit bermasalah yang ada di bank, sehingga kemungkinan semakin

tinggi peluang bank mengalami *financial distress*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Christiana (2013) yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*, hal ini juga didukung oleh penelitian Vidyarto Nugroho yang menyatakan rasio *Non performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh positif terhadap *financial distress*.

H1 : NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress* Bank Non Devisa di Indonesia

### ***Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap financial distress***

*Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang berguna untuk mengukur jumlah dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah likuiditas bank, sehingga peluang bank untuk mengalami *financial distress* semakin besar dan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Christiana (2013) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, dengan kata lain tingginya rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, yang mengakibatkan bank tersebut mengalami *financial distress*. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Kun Ismawati (2015), menyatakan berpengaruh signifikan terhadap probabilitas *financial distress* suatu bank.

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap *financial distress* Bank Non Devisa di Indonesia

**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *financial distress***

Penilaian *Good Corporate Governance* bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan peran dan kegiatannya. Jika *Good Corporate Governance* semakin sehat, maka akan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Khisti (2014) yang menyatakan secara garis besar dari 11 aspek penilaian GCG, BCA telah melaksanakan tugas, tanggung jawabnya dengan baik. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Alizatul (2015) yang menyatakan hasil analisis *self assessment* Bank BRI menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2013 mendapat peringkat satu.

H3 : ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Non Devisa

di Indonesia

**Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *financial distress***

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)*, maka semakin tinggi dan semakin efektif pula manajemen bank mengelola aktivasnya, kemungkinan bank mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Maka akan berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu bank.

Pernyataan di atas juga didukung dari penelitian Kun Ismawati (2015), Variabel *Return On Assets (ROA)* pada penelitian Kun Ismawati berpengaruh negatif, kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pernyataan ini juga didukung oleh Christiana (2013), hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas *financial distress* suatu bank.

H4 : ROA berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Non Devisa

di Indonesia

**Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *financial distress***

*Net Interest Margin* yaitu suatu pengukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam pengelolaan aktiva produktifnya agar menghasilkan pendapatan bunga bersih selama 12 bulan terakhir. Semakin besar rasio NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola bank akan semakin meningkat, kemungkinan bank mengalami *financial distress* semakin kecil. Sehingga akan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Adhistya (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agus Baskoro (2014) yang mana dalam persamaan tersebut variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* suatu bank.

H5 : NIM berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Non Devisa di Indonesia

**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *financial distress***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur permodalan dalam suatu bank agar dapat menutupi kerugian-kerugian dari seluruh aktiva yang mengandung risiko. Jika *Capital Adequacy ratio* (CAR) semakin besar, maka resiko terjadinya *financial distress* pada bank akan kecil sehingga berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Kun Ismawati (2014), yang mana *Capital Adequacy Ratio*

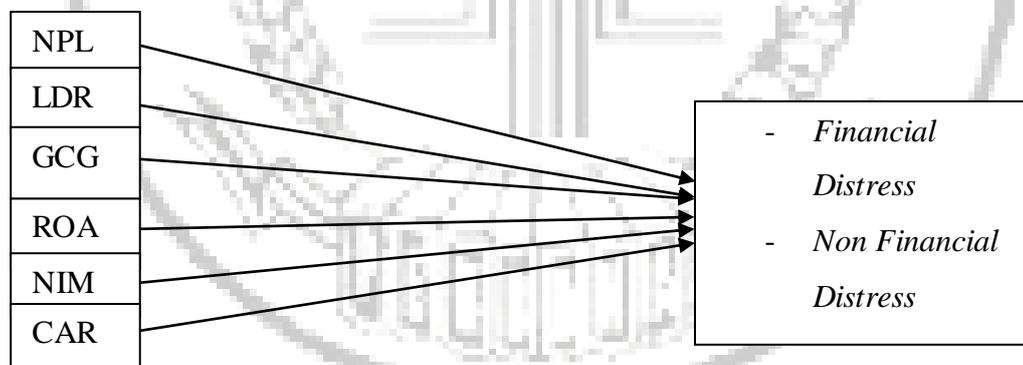
(CAR) berpengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu bank, yang artinya bank mempunyai potensi yang kecil untuk mengalami *financial distress*. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Vidyarto (2012), dalam penelitian ini tidak ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif.

H6 : CAR berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada Bank Non Devisa di Indonesia

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat sebuah model kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen pada Bank Non Devisa yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1



**METODE PENELITIAN**

**Jenis, sumber data dan pemilihan sampel penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2013:5) yang dikutip Khisti (2015), penelitian ini menekankan pada data numerikal (angka) yang diolah hingga akhirnya menemukan

signifikansi perbedaan atau signifikansi hubungan antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Laporan Keuangan bank Non Devisa yang dipublikasikan perusahaan secara berturut-turut pada periode 2012-2014. Sumber data diperoleh dari situs resmi masing-masing bank Non Devisa. Metode

yang digunakan adalah metode dokumentasi. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah yaitu bank Non Devisa harus mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2012-2014, subyek bank Non Devisa yang masih beroperasi pada periode 2012-2014 dan bank Non Devisa yang telah melaporkan nilai komposit dalam penilaian tata kelola perusahaan selama periode 2012-2014.

#### **Definisi dan pengukuran variabel**

Variabel dependen (*Financial Distress*)

Pengukuran *Financial Distress* dengan melihat laba bersih yang mempunyai nilai yang positif selama 2 tahun berturut-turut atau jika bank membagikan dividen 2 tahun secara berturut-turut, bank tersebut dapat dinyatakan *non financial distress* (0), tetapi jika laba bersih mempunyai nilai yang negatif 2 tahun secara berturut-turut atau jika bank tidak membagikan dividen 2 tahun secara berturut-turut, bank tersebut dapat dinyatakan *financial distress* (1).

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Bank Indonesia menyatakan *Non performing Loan* (NPL) berfungsi untuk menilai bagaimana manajemen bank menghadapi kredit yang bermasalah. NPL dirumuskan, yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

#### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebuah indikator untuk

mengukur likuiditas kas. Adapun rumus untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

#### **Good Corporate Governance**

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola (*governance*) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

#### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana pihak manajemen bank dalam menghasilkan bruto ataupun laba sebelum pajak. ROA dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

#### **Net Interest Margin (NIM)**

Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan bank dalam pengelolaan aktiva produktifnya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Earning Aset}} \times 100 \%$$

#### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang berguna untuk mengukur permodalan dalam suatu bank agar dapat menutupi kerugian-kerugian dari seluruh aktiva yang

mengandung risiko. Adapun rumus rasio CAR :

$$= \frac{CAR}{Modal} \times 100\% = \frac{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}{Modal} \times 100\%$$

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis deskriptif adalah analisis awal yang dilakukan di dalam pengujian hipotesis ini. Dalam pengujian deskriptif dapat didapatkan informasi yaitu nilai maksimum, nilai minimum, standar

deviasi dan nilai rata-rata. Langkah selanjutnya yaitu menguji data dengan SPSS lebih tepatnya menggunakan regresi logistik. Kegunaan dari regresi logistik yaitu sebagai alat untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

### Hasil Penelitian analisis deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif dari masing-masing variabel yaitu :

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
NPL	0	4.81	1.0073	1.1070
LDR	43.46	630.82	108.7673	99.6922
GCG	1	3	2.05	0.48
ROA	-1.94	4.71	1.3680	1.3296
NIM	2.33	16.64	6.3807	2.9867
CAR	11.43	181.38	35.4818	36.1573

Berdasarkan tabel di atas, nilai minimum dari rasio NPL sebesar 0,00% pada bank Amin tahun 2012 dan 2013, bank Bisnis Internasional pada tahun 2013, bank nasional nobu pada tahun 2012 sampai 2014, bank Royal Indonesia pada tahun 2013. Berdasarkan hasil nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa kredit bermasalah tidak dimiliki oleh bank dan bank dapat dikatakan dapat mengelola keuangannya dengan baik. nilai maksimum dari bank ini sebesar 4,81%, nilai maksimum dari rasio NPL adalah Bank Pundi Indonesia tahun 2012. Nilai rata-rata dari seluruh bank Non Devisa untuk variabel NPL sebesar 1.0073 yang mempunyai arti bahwa rata-rata keseluruhan bank Non Devisa mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola kreditnya. Nilai

standar deviasi dari rasio NPL sebesar 1.1070 yang mana lebih besar dari mean maka dapat dinyatakan bahwa data bersifat heterogen atau data dari variabel tinggi.

Bank yang mempunyai nilai minimum dari variabel LDR adalah bank Nasional Nobu pada tahun 2012 senilai 43,46% sedangkan variabel LDR mempunyai nilai maksimum sebesar 630,82% pada bank Andara tahun 2013, yang memiliki arti bahwa bank tidak likuid dan belum menangani serta memberi perhatian kepada masalah likuiditasnya. Sedangkan nilai rata-rata variabel LDR dari seluruh bank Non Devisa sebesar 108.767. Variabel LDR mempunyai nilai standar deviasi sebesar 99.692, karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka

dinyatakan bahwa data homogen atau data dari variabel LDR kecil.

Hasil Good Corporate Governance menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1 yang berarti sangat baik, adapun bank yang memiliki nilai minimum 1 yaitu bank Nobu tahun 2013, bank Sinar Harapan Bali tahun 2013, yang menyatakan bahwa bank mampu mengelola kualitas manajemennya dengan baik, sedangkan nilai maksimum dari Good Corporate Governance yaitu 3 yang berarti cukup baik, yaitu bank Amin pada tahun 2012-2014, bank Artos pada tahun 2014 bank Sahabat Sampoerna tahun 2013, nilai rata-rata variabel GCG dari keseluruhan Bank Non Devisa sebesar 2,05, sedangkan nilai standar deviasi senilai 0,48 yang mana lebih kecil dari nilai rata-rata yang dapat diartikan bahwa data bersifat homogen.

Nilai minimum yang dipunyai Bank Andara sebesar -1,94%, hasil ROA yang negatif menandakan bahwa bank Andara mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum yang dimiliki oleh rasio ROA sebesar 4,71% pada bank BTPN pada tahun 2012, diartikan bahwa BTPN mendapatkan laba tinggi, hal ini dapat dilihat dari nilai laba sebelum pajak sebesar 2485314 lebih kecil dari total asset sebesar 59090132, nilai rata-rata rasio ROA dari seluruh bank Non Devisa sebesar 1.3680, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.3296 yang mana lebih kecil dari nilai mean, dapat diartikan bahwa data dari variabel bersifat homogen atau sifat variabel data ROA kecil.

Nilai minimum dari variabel NIM adalah bank Victoria pada

tahun 2013 yang mana mempunyai nilai minimum sebesar 2,33%. Variabel NIM memiliki nilai maksimum sebesar 16,64%, yang mana pada bank Pundi Indonesia tahun 2012, hal ini menandakan bahwa bank Pundi Indonesia pada tahun 2012 sangat baik mengelola aktifa produktifnya untuk menghasilkan margin bunga bersih, rata-rata rasio rasio NIM dari seluruh bank Non Devisa sebesar 6.3807, dapat dinyatakan bahwa rata-rata bank Non Devisa memiliki margin bunga bersih yang besar karena dan dapat dianggap sangat sehat. Variabel NIM mempunyai nilai standar deviasi sebesar 2.9786 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel Net Interest Margin (NIM) bersifat homogen atau sifat data dari variabel NIM kecil.

Pada tabel 4.3, bank yang mempunyai nilai minimum rasio CAR adalah bank Pundi Indonesia tahun 2013 dengan nilai minimum senilai 11,43%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank dalam keadaan baik atau dapat dikatakan sehat karena nilainya lebih dari 8%, sementara nilai maksimum sebesar 181,38% pada bank Amin tahun 2013, mempunyai arti bahwa bank sangat baik di dalam mengelola modalnya dikarenakan nilai maksimum lebih dari 12%, berdasarkan tabel 4.3, nilai rata-rata variabel CAR dari seluruh bank Non Devisa mempunyai nilai sebesar 35.4818. Standar deviasi variabel CAR senilai 36.1573, nilai standar deviasi ini lebih kecil dari nilai mean jadi dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai sifat heterogen atau data dari variabel CAR tinggi.

### Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini berguna untuk mengukur kemampuan rasio dari metode RGEC untuk memprediksi financial distress pada

perusahaan perbankan Non Devisa periode 2012-2014. Adapun langkah-langkah di dalam regresi logistik :

#### 1. Menilai Keseluruhan Model (*Model Overall Fit*)

Tabel 4.10

Nilai -2 Log Likelihood

Log Likelihood	Nilai
Block 0	49.567
Block 1	26.195

Sumber : Data diolah

Di dalam tabel 4.10 hasil tabel *Likelihood* juga membuktikan bahwa hasil tabel -2*Likelihood* yang dimasukkan ke dalam model yang tidak dengan variabel bebas (*block 0*) yaitu senilai 49.567 sedangkan sesudah variabel bebas dimasukkan

ke dalam model menghasilkan angka senilai 26.195. Dengan adanya hasil ini, memperlihatkan nilai -2*Log likelihood* telah berkurang maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan fit dan sesuai dengan data yang ada.

#### 2. Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square)

Tabel 4.11

Nilai Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Cox and Snell R Square	Nagelkerke R Square
0,411	0,609

Dari tabel 4.11 memperlihatkan bahwa hasil *Nagelkerke R Square* adalah 0,609 sedangkan untuk hasil *Cox and Snell R Square* yaitu sebesar 0,411. Dengan adanya hasil ini dapat dijelaskan bahwa variabilitas dari variabel independen pada perusahaan

perbankan Non Devisa periode 2012-2014 dapat menjelaskan variabilitas dari variabel dependen senilai 0,609% atau 60,9% dan sisanya sebesar 39,1% yang tidak dimasukkan/tidak diikutsertakan di dalam model.

#### 3. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.12

Nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Chi-Square	Signifikansi
4,955	0,762

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.12 dibuktikan bahwa nilai Chi-Square adalah 4,955

dan nilai signifikansi yang dihasilkan dari *Hosmer and Lemeshow's*

*Goodness of Fit Test* lebih besar dan jauh dari 0.05 yaitu sebesar 0,762% sehingga dari penjelasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa model mampu memprediksi nilai

observasi sesuai dengan model regresi logistik yang dipakai atau model dapat diterima dan dapat dikatakan *fit*.

#### 4. Tabel Klasifikasi

**Tabel 4.13**  
**Tabel Klasifikasi**

Observasi	Prediksi		Presentase
	Non Financial Distress	Financial distress	
<i>Non Financial Distress</i>	30	3	90,9
<i>Financial Distress</i>	3	8	72,7
Presentase keseluruhan			86,4

Sumber : Data diolah

Pada tabel 4.13 memperlihatkan bahwa pengklasifikasian *non financial distress* dengan benar yang dilakukan oleh regresi logistik terdapat 30 bank dari 33 bank dengan nilai presentase 90,9%, sedangkan pada tabel 4.13 memperlihatkan bahwa pengklasifikasian kondisi *financial distress* dengan benar yaitu

8 bank dari 11 bank dengan nilai presentase 72,7%. Dari hasil data di atas, maka ketepatan presentase keseluruhan di dalam penelitian ini yaitu 86,4% yang memperlihatkan bahwa model cukup baik di dalam memprediksi *financial distress* pada bank Non Devisa.

#### 5. Uji Koefisien secara parsial

Berikut adalah hasil uji koefisien

**TABEL 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

Variabel	Koefisien(B)	Wald	Sig	Exp (B)
NPL	0,057	0,009	0,924	1,059
LDR	0,015	4,217	0,040	1,015
GCG	-1,993	2,194	0,139	0,136
ROA	- 0,185	0,183	0,669	0,831
NIM	0,570	6,179	0,013	1,768
CAR	0,041	5,206	0,023	1,041

Sumber : Data Diolah

Nilai signifikansi digunakan untuk menilai pengujian tingkatan signifikansi antara variabel

independen dengan variabel dependen. Adapun hasilnya :

1. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi senilai

- |  |   |
|--|---|
| <p>0,924% yangmana lebih besar dari 0,05</p> <p>2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki nilai signifikansi senilai 0,040% yangmana lebih kecil dari 0,05</p> <p>3. Rasio <i>Good Corporate Governance</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,139.</p> <p>4. Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) memiliki nilai signifikansi senilai</p> | <p>0,669% yangmana lebih besar dari 0,05</p> <p>5. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) memiliki nilai signifikansi senilai 0,013% yangmana lebih kecil dari 0,05</p> <p>6. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki nilai signifikansi senilai 0,023% yang mana kurang dari 0,05</p> |
|--|---|

### **Pembahasan**

**H1.** *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Non Devisa di Indonesia.

Variabel *Non performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa periode 2012-2014 dikarenakan hasil dari variabel NPL yang mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,924% yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil koefisien sebesar 0,057 menandakan bahwa koefisien bertanda positif, jadi dapat dinyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga pernyataan ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis dari variabel NPL tidak dapat diterima/ditolak dalam memprediksi *financial distress*, yang mana bertolak belakang dari pernyataan sebelumnya bahwa variabel NPL mampu memprediksi *financial distress*, pernyataan ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi NPL yang lebih dari 0,05, hal ini dikarenakan rata-rata bank Non Devisa dalam keadaan sehat yang dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel NPL untuk seluruh bank Non Devisa sebesar 1.0073,

nilai rata-rata variabel NPL ini berbeda jauh dari nilai ketentuan Bank Indonesia yang mana bank dikatakan *financial distress* yaitu minimal 5% sehingga sangat wajar apabila dikatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Tidak Adanya pengaruh yang signifikan antara NPL dan *financial distress* membawa hasil yang sama terhadap hasil penelitian Christiana Kurniasari (2013) dan Agus Baskoro Adi (2014) yang mana variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan tanda koefisien regresi yang positif.

**H2 :** Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa periode 2012-2014 dikarenakan variabel LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,040, yang mana lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien dari variabel LDR yaitu 0,015. Tanda koefisien regresi menunjukkan hubungan positif. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis dari

variabel LDR dapat diterima dalam memprediksi *financial distress*, yang mana sama dengan pernyataan sebelumnya bahwa variabel LDR mampu memprediksi *financial distress*, pernyataan ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi LDR yang kurang dari 0,05, hal ini dikarenakan dari nilai rata-rata variabel LDR seluruh bank Non Devisa yaitu sebesar 108.7673 yang mana nilai rata-rata ini jauh dari nilai yang telah ditentukan yaitu bank dianggap sehat maksimal LDR sebesar 100% sehingga sangat wajar apabila variabel LDR dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kun Ismawati (2015) dan Vidyarto Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* dan mempunyai nilai koefisien yang positif.

**H3.** *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank Non Devisa di Indonesia

Variabel GCG tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa periode 2012-2014, dikatakan tidak berpengaruh karena variabel GCG mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,139% yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik terhadap variabel *Good Corporate Governance* (GCG). Variabel ini mempunyai nilai koefisien sebesar -1,993, tanda koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif (-1,993) yang mana sesuai dengan

teori yang telah dijelaskan. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis dari variabel GCG tidak dapat diterima/ditolak dalam memprediksi *financial distress*, yang mana bertolak belakang dari pernyataan sebelumnya bahwa variabel GCG mampu memprediksi *financial distress*, pernyataan ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi GCG yang lebih dari 0,05. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata Bank Non Devisa sebesar 2,05 yang mana dinilai dari nilai tingkat komposit dianggap secara umum sehat sehingga wajar apabila variabel GCG dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini bertentangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktita Earning (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

**H4.** ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Non Devisa di Indonesia.

Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa periode 2012-2014, tidak berpengaruh signifikan dikarenakan variabel ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,669% yang mana lebih besar dari 0,05. ROA memiliki nilai koefisien sebesar -0,185 yang menandakan nilai koefisien bertanda negatif. Nilai koefisien ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan maka dapat dinyatakan variabel ROA berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Dari penjelasan, dapat dijelaskan bahwa hipotesis dari variabel ROA tidak dapat diterima/ditolak dalam memprediksi

*financial distress*, yang mana bertolak belakang dari pernyataan sebelumnya bahwa variabel ROA mampu memprediksi *financial distress*, pernyataan ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi ROA yang lebih dari 0,05, hal ini dikarenakan adanya hasil dari nilai rata-rata variabel ROA untuk seluruh bank Non Devisa sebesar 1.3680 yang mana nilai rata-rata dari bank Non Devisa dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya yang jauh dari ketentuan kesehatan bank bahwa bank dianggap *financial distress* maksimal 0,5%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiana Kurniasari (2013) dan Adhistya Rizky (2013) yang menyatakan bahwa variabel *return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**H5.** NIM berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa.

Variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa periode 2012-2014, adanya anggapan berpengaruh signifikan dikarenakan variabel NIM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013% yang mana kurang dari 0,05. Tetapi ada perbedaan dari nilai koefisien, di dalam penelitian ini variabel NIM memiliki nilai koefisien sebesar 0,570 yang menandakan bahwa koefisien bertanda positif, hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis dari variabel NIM dapat diterima dalam memprediksi *financial distress*, yang mana sama dengan pernyataan sebelumnya

bahwa variabel NIM mampu memprediksi *financial distress*, pernyataan ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi ROA yang kurang dari 0,05 hal ini dikarenakan nilai rata-rata variabel NIM dari setiap bank Non Devisa yang sangat bervariasi dan nilai NIM yang bervariasi dari tahun ke tahun ini berpengaruh terhadap pengujian di dalam model regresi logistik sehingga dapat dikatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian Vidyarto (2012) yang menjelaskan bahwa variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**H6 :** CAR berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa.

Variabel CAR berpengaruh terhadap *financial distress* pada bank swasta Non Devisa periode 2012-2014, adanya anggapan berpengaruh signifikan dikarenakan variabel CAR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,023% yang mana lebih kecil dari 0,05. Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,041% menandakan bahwa koefisien bertanda positif, yang berarti variabel CAR berpengaruh positif terhadap *financial distress*, hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan. Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa hipotesis dari variabel CAR dapat diterima dalam memprediksi *financial distress*, yang mana sama dengan pernyataan sebelumnya bahwa variabel CAR mampu memprediksi *financial distress*, pernyataan ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi CAR yang kurang dari 0,05, hal ini

dikarenakan data yang heterogen yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sehingga wajar dikatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini bertentangan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Kun Ismawati (2015) dan Christiana Kurniasari (2012) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

#### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Adanya penelitian ini berfungsi untuk menganalisis dan mengetahui kondisi *financial distress* di dalam perusahaan Perbankan Non Devisa periode 2012-2014. Penelitian ini menggunakan variabel Dependen yaitu laba bersih dan independen yaitu variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk memprediksi *financial distress* di perusahaan perbankan Non Devisa periode 2012-2014. Adapun kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan melalui regresi logistic, yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel NPL terhadap kondisi *financial distress*, adanya pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap kondisi *financial distress*, tidak adanya pengaruh yang signifikan dari

variabel GCG terhadap kondisi *financial distress*, tidak Adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap kondisi *financial distress*, adanya pengaruh yang signifikan dari variabel NIM terhadap kondisi *financial distress*, adanya pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap kondisi *financial distress*.

Terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu penulis tidak menggunakan semua rasio dari analisis *Risk* (risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan) khususnya pada risiko (risk) yang mana peneliti hanya menggunakan 2 *risk* yangmana terdapat 8 *risk*. Dua risiko yang digunakan yaitu Risiko kredit dan risiko Likuiditas, kedua risiko ini digunakan karena kedua risiko dapat menggunakan perhitungan kuantitatif. Keterbatasan lainnya yaitu tidak meneliti jenis analisis yang kualitatif dan sampel yang digunakan peneliti hanya perusahaan perbankan Non Devisa.

Saran yang peneliti anjurkan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen khususnya untuk kualitati misalnya risiko hukum, risiko stratejik dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya lebih memperbanyak perusahaan perbankan yang akan diteliti sehingga diharapkan hasil yang lebih akurat dapat ditemukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhistya Rizky Bestari. 2013. *Pengaruh Rasio CAMEL dan ukuran Bank terhadap Prediksi kondisi bermasalah pada Sektor Perbankan*. Jurnal Akuntansi Diponegoro Vol. 2 Nomor 3 Tahun 2013, Halaman 1-9.
- Agus Baskoro Adi. 2014. *Analisis Rasio-Rasio Keuangan untuk memprediksi Financial Distress Bank Devisa periode 2006-2011*. Jurnal Bisnis dan Perbankan Volume 4 No.1 Mei 2014 hal 105-116.
- Alizatul Fadhila. 2015. *Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.2 No.1 Februari 2015.
- Beams Floyd A, Amir Abadi Jusuf, 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Indonesia*, edisi revisi, PT. Salemba Empat, Jakarta
- Christiana Kurniasari. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Camel dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia*. Jurnal akuntansi Diponegoro Vol 2 Nomor 4 Tahun 2013, Halaman 1-10.
- Frencisca Kristin. 2014. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Model Logistik*.
- JOM Fekon Vol. 1 No.2 Oktober 2014.
- Heidy Arrvida Lasta. 2014. *Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance. Earnings, Capital)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.13 No.2 Agustus 2014.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaja Suteja. 2010. *Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen (JRBM) Vol. 3 No. 1, Februari 2010.
- Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan BOPO terhadap Profabilitas Bank Persero di Indonesia periode 2005-2012*. Jurnal Akuntansi. Volume 3, Nomor 4, tahun 2013.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kasmir 2014. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada.
- Khisti Minarromah. 2014. *Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk*

- profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.17 No.1 Desember 2014.*
- Kun Ismawati. 2015. *Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan Volume IV, No.1, Januari 2015*
- Lizi Manimpurung. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jurnal EMBA Vol. 2 No.1 Maret 2014, Hal. 404-410*
- Ni Kadek Ita Purnamasari. 2014. *Penilaian tingkat Kesehatan PT.BDP Bali berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3 (2014): 716-732*
- Ni Putu Noviantini Permata Yessi. 2015. *Analisis tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB) Vol.1 No.1 Januari 2015*
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004
- Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Retno Dewi Anggraeni. 2014. *Penerapan Model Multiple Discriminant Analysis untuk Memprediksi Financial Distress. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.8 No.2 Maret 2014*
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory. Second Ed. Prentice Hall Canada Inc.*
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penerapan Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Teguh Prajitno. 2009. *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia. Jurnal Trikomonika Volume8, No.1, Juni 2009, Hal 14-21*
- Tim Perumus PAPI. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Bank Indonesia, Jakarta.*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998.
- Vidyarto Nugroho. 2012. *Pengaruh Camel dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank. Jurnal Akuntansi Volume XVI, No.01, Januari 2012: 145-161.*